

Lantunan gendhing Jawa sebagai penggugah semangat kebangsaan

Purwadi*

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author; Email: purwadi@uny.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini berusaha mendeskripsikan gendhing-gending Jawa yang banyak digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat. Cinta tanah air dan cinta bangsa merupakan kewajiban kita semua warga negara Indonesia. Seniman Jawa menciptakan lagu-lagu Jawa untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Bagi masyarakat tradisional Jawa, lagu-lagu Jawa merupakan media yang efektif dan komunikatif untuk menyampaikan pesan-pesan luhur. Ciptaan gending-gending Jawa bertema kebangsaan hadir sebagai media pendidikan dan media hiburan. Dengan mempelajari keutamaan lagu-lagu Jawa, generasi muda Jawa khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya diharapkan mampu menumbuhkan semangat nasionalisme. Kesadaran tersebut ditanamkan kepada peserta didik mesti sejak dini, sebagai bekal untuk memberikan pemahaman kepada mereka dalam rangka hidup berbangsa, bernegara, dan bertanah air. Tema kebangsaan yang dimuat dalam syair tembang Jawa dapat digunakan sebagai sarana untuk memupuk nilai cinta tanah air dan bangsa. Patriotisme yang tumbuh di kalangan generasi muda dapat ditingkatkan keberadaannya melalui pentas kesenian.

Kata kunci: gending Jawa, kebangsaan, masyarakat tradisional

Javanese gendhing chanting as an awakener of the spirit of nationality

Abstract

This article attempts to describe Javanese music that is widely used as a means to raise the spirit of community nationalism. Love for the homeland and love for the nation is the obligation of all of us citizens of Indonesia. Javanese artists create Javanese songs to increase the sense of nationalism. For traditional Javanese society, Javanese songs are an effective and communicative medium to convey noble messages. The creation of Javanese gending with the theme of nationality is present as an educational and entertainment medium. By learning the virtues of Javanese songs, the younger generation of Java in particular and the younger generation of Indonesia in general are expected to be able to foster the spirit of nationalism. This awareness must be instilled in students from an early age, as a provision to provide understanding to them in the context of living as a nation, state, and homeland. The national theme contained in Javanese tembang poetry can be used as a means to foster the value of love for the homeland and nation. The patriotism that grows among the younger generation can be enhanced through performing arts.

Keywords: Javanese gending, nationality, traditional society

Article history

Submitted:

23 March 2022

Accepted:

30 September 2022

Published:

6 October 2022

Citation (APA Style):

Purwadi, P. (2022). Lantunan gendhing Jawa sebagai penggugah semangat kebangsaan. *Imaji*, 20(2), 187-194. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.48656>.

PENDAHULUAN

Negara kesatuan Republik Indonesia berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1945. Perjuangan untuk mendirikan negara Indonesia dilandasi oleh cita-cita luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Segenap warga bangsa berkontribusi, agar semangat menjaga rasa kebangsaan itu tetap lestari. Penciptaan tembang yang bernilai kebangsaan merupakan bentuk penerapan wawasan jatidiri (Ismail, 1990: 3). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selalu menelaraskan nilai kebangsaan beriringan dengan unsur seni budaya.

Partisipasi seniman dalam publikasi nilai kebangsaan boleh dibilang cukup berarti. Budayawan Jawa juga tidak mau ketinggalan dalam menjaga keutuhan wilayah Indonesia. Oleh karena itu telah disusun gendhing-gendhing yang dapat menggugah semangat kebangsaan. Orang Jawa gemar dengan tembang yang digunakan untuk menyebarkan jiwa nasionalisme. Nilai kebangsaan dikarang dengan bingkai karya estetis yang sangat indah. Formula gendhing yang bernilai kebangsaan enak di dengar dan mudah untuk dipahami masyarakat umum.

Gendhing-gendhing kebangsaan itu berisi beragam tema. Tema lagu Jawa meliputi kesadaran tentang ideologi Pancasila, arti penting konstitusi, sikap rela berkorban, mau gotong royong, mengakui keberagaman. Cinta tanah air dan bangsa disampaikan dengan karya seni. Pesan kebangsaan itu tersebar ke segala lapisan sosial dengan aksi kultural. Tugas tiap warga negara untuk senantiasa melestarikan nilai nasionalisme Indonesia. Kesadaran ini ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, sebagai bekal untuk memberi pemahaman dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara.

METODE

Metode penelitian digunakan untuk membuat analisis data penelitian yang terkait dengan seni budaya Jawa. Lantunan lagu Jawa yang berkumandang dipaparkan dengan dikaitkan bersama nilai kebangsaan. Sebuah metode yang tepat akan mengarahkan jalannya pemahaman atas konsep nasionalisme. Interpretasi atas alunan lagu Jawa selalu bermakna simbolik. Oleh karena itu perlu adanya metode dan landasan teori yang benar.

Data seni budaya Jawa yang dianalisis dengan metode ilmiah memberi pencerahan. Untuk membahas nilai patriotisme dalam tembang Jawa memerlukan landasan teori dan pendekatan metodologi yang sesuai dengan objek kajian. Semangat kebangsaan dilakukan oleh budayawan Jawa lewat alunan gendhing-gendhing Jawa. Kegiatan kultural ini berkaitan dengan aspek kenegaraan, pemerintahan, kepemimpinan dan kemasyarakatan. Negara Indonesia memerlukan dukungan dari semua warga Negara, sesuai dengan bidang masing-masing. Seniman menggugah nilai nasionalisme dengan karya seni yang berupa gendhing. Negara tercinta ini harus dirawat bersama-sama, sesuai dengan yang telah diatur dalam konstitusi.

Metode yang digunakan dalam analisis pembahasan ini dengan pendekatan hermeneutik. Analisis data dikaitkan dengan tradisi yang terdiri dari tingkatan nilai budaya, tingkat warna-warna, tingkat hukum dan tingkat aturan khusus (Koentjaraningrat, 1984: 20). Kesadaran berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila. Dasar negara Pancasila disepakati sebagai pandangan dan nilai filosofis kebangsaan. Pancasila dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sejarah kenegaraan Indonesia Pancasila telah teruji mampu menjadi ideologi terbuka, yang sesuai dengan perkembangan jaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi Pancasila disebutkan dalam lagu Jawa yang berjudul Identitas Jawa Tengah. Lagu karangan Nartosabdo ini menyebutkan langsung arti penting ideologi Pancasila. Dalam lagu ini diterangkan dengan *ing kang mungguh sumbere wawasan nusantara*, yang berarti adapun sumber pijakan wawasan nusantara. Nilai luhur ini merupakan pedoman demi terwujudnya ketentraman bangsa. Terutama suasana ketertiban yang berada di wilayah Jawa Tengah. Pengertian atau budaya agung ini merupakan strategi wawasan identitas Jawa Tengah. Strategi kebudayaan yang dilakukan oleh pemimpin di tanah air memiliki landasan yang kokoh. Penghayatan atas nilai luhur ini dapat digunakan untuk membina pendidikan karakter.

Ungkapan aspek nasionalisme dalam lagu karya Nartosabdo memang tinggi dan patut dijadikan suri teladan. Dua bait tembang Identitas Jawa Tengah jelas untuk mendorong semangat kebangsaan. Praktek ideologi Pancasila dalam hidup bernegara disertai dengan kesadaran konstitusi. Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan dalam mengembangkan wawasan nusantara secara dinamis. Pelaksanaan demokrasi Pancasila membawa kelancaran kegiatan ekonomi. Bidang sosial budaya bermuara pada berhasilnya pembangunan. *Anglehuri kapribaden bangsa, katentremaning bebrayan rancaking pembangunan*, yang berarti melestarikan kepribadian bangsa, ketentraman masyarakat, pemerataan hasil pembangunan.

Proses penciptaan tembang yang universal melampaui latar gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta (Sumanto, 2002: 3). Gotong royong merupakan bentuk aplikasi nilai kebangsaan. Kegiatan

pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah perlu partisipasi dari rakyat. Kerja sama, gugur gunung, kerja bakti atau gotong royong ciri khas watak luhur penduduk Nusantara. Beban berat bila dikerjakan secara bersama-sama, maka pekerjaan makin terasa ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Kebersamaan dalam bekerja terus dilakukan dalam rangka membuat ringan beban tugas. Syair tembang lancaran gotong royong ini bisa digunakan sebagai bahan renungan. Sifat dasar gotong royong sudah punya akar kuat dalam peradaban rakyat Indonesia. Generasi muda tinggal melanjutkan tradisi luhur itu.

Gotong Royong, laras pelog pathet nem

Buka 6 5 6 5 2/2 2
 Umpak 1 3 2 1 3 2 3 5 6 5
 1 3 2 1 3 2 3 5 6 5

Lagu

A	6 5 2 1	2 3 6 3	Gotong royong dha tumandang gawe
B	2 3 1 3	1 2 6 5	ambangun jiwa ambangun negara
C	2 6 5 3	2 6 3 2	nusa bangsa ing nuswantara
D	3 2 6 2	1 2 6 5	lanang wadon sarta tuwa mudha
E	6 2 5 6	2 1 2 3	cancut gya gumregut ngayahi kuwajiban
F	2 3 6 2	1 2 6 5	kanggo mbangun marang kautaman
G	1 6 5 3	2 6 3 2	adil makmur kasembadan

(Sumarsono, 2015: 16)

Jiwa gotong royong diajarkan kepada anak didik sejak usia dini. Tafsir penjelasan makna lagu gotong royong itu pantas untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membina kebersamaan. Antar warga sebaiknya perlu sikap tolong menolong dan saling menghormati. Hidup gotong royong, guyub rukun, kerja sama sangat dianjurkan. Pekerjaan berat menjadi ringan. Persoalan dapat diselesaikan dengan cara yang mudah dan murah.

Adanya syair lagu Jawa yang memuat nilai kebersamaan baik kiranya untuk diketahui oleh khalayak ramai. KUPIYA adalah jenis gendhing lancaran dengan laras pelog pathet nem. Lagu ini berisi tembang semangat kebangsaan yang berhubungan dengan usaha untuk menjunjung derajat bangsa. Untuk itu diperlukan budi pekerti luhur. Telah terbukti bahwa dalam syariah umat manusia orang berbuat salah akan berakhir kalah. Ungkapan ini diyakini benar oleh orang Jawa. *Titenana wong cidra mangsa langgenga*, yang berarti orang berbuat khianat akan berakhir tidak selamat. Kata-kata magis ini direnungkan oleh orang Jawa agar hidupnya jangan sampai melakukan pelanggaran hukum. Lagu kUPIYA bisa digunakan untuk peringatan seseorang. Etika kenegaraan mesti dijunjung tinggi oleh setiap warga negara Indonesia.

KUPIYA, laras pelog pathet nem

Buka: kendang 5
 A. 6 5 6 5 2 3 5 3 Ing saben jaman kupiyane nyata
 B. 5 3 5 3 5 2 3 5 Dadi prastawa anjunjung drajating bangsa
 Budi lan pakarti kang ndlarung sayekti
 C. 1 6 5 3 6 5 3 2 Wekasan nemahi lebur tanpa dadi
 Kasrating wedha sura dira jayaningrat
 D. 3 2 3 2 3 5 6 5 Lebur dening tekap ulah darmastuti

(Sumarsono, 2015: 20)

Pendekatan yang tepat atas lagu ini bisa memberi pencerahan. Tafsir penjelasan makna lagu ini berhubungan dengan tata cara untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Ungkapan telah menunjukkan bahwa segala kejahatan dan tipu daya akan dikalahkan oleh nilai kebenaran. Bertolak dari pengertian inilah labuh labet atau darma bakti pada negara dapat dilakukan oleh setiap warganya. Dibutuhkan orang yang amat peduli pada nasionalisme.

Analisis data dengan menggunakan multidisiplin ilmu melahirkan pemahaman yang utuh tangguh. Dengan pendekatan semantis, makna lagu itu dianalisis (Tarigan, 1983: 2). Karya seniman Nartasabdo berjudul Wandali laras pelog pathet nem. Semangat kebangsaan yang diajarkan dalam gendhing Wandali adalah perpaduan antar suku. Kata Wandali merupakan akronim dari Jawa Sunda Bali. Kerja sama budaya antar suku Jawa Sunda Bali melahirkan bentuk keindahan yang mengagumkan. Oleh karena itu kondisi budaya yang dapat melekatkan adat tradisi perlu dikembangkan terus. Gamelan, vokal, musik dan instrumen yang berbeda ternyata dapat mengatur secara harmonis. Keselarasan wirama wiraga dan wirasa bersatu padu yang membentuk sebuah situasi harmoni. Barangkali lagu Wandali telah memberi kontribusi buat anggungnya peradaban. Perbedaan suku, agama, adat dan tradisi dianggap sebagai kekayaan bangsa. Keragaman di Indonesia mendapat penghormatan setinggi tingginya.

Wandali, laras pelog pathet nem

Buka	1 2 1 2	5/5 5	
Umpak	3 6 5	3 6 5	1 2 6 5
	3 6 5	3 6 5	1 2 6 5

Lagu

A	6 5 6 2	3 6 3 2	Ayo kanca padha tetembangan
B	3 2 1 5	2 3 2 5	Lagune wandali Jawa Sunda Bali
C	6 5 2 3	2 5 2 3	Laras pelog lan slendro dadi sawiji
D	5 2 1 3	1 2 6 5	Agilir gumanti ora njuwarehi
E	1 6 2 1	2 3 6 2	Ayo kanca tumandang bareng ambeksa
F	1 2 3 2	1 2 6 5	Sing padha nastiti mrih tata wirama

(Sumarsono, 2015: 43)

Jiwa utama bersemayam dalam dada pahlawan yang siap berkorban demi nusa bangsa. Tafsir penjelasan makna lagu ini memuat keselarasan dalam kolaborasi seni budaya antar daerah. Akulturasi antara seni budaya Jawa, Sunda, Bali, telah melahirkan bentuk sajian yang mengagumkan. Kerjasama antar etnis ini menguntungkan demi merajut nilai kebangsaan yang lebih kokoh. Identitas nasional semakin kuat. Kerja keras para cendekiawan, budayawan, seniman membawa bentuk kedamaian dunia.

Corak tembang yang bernuansa patriotisme selalu berkumandang dengan penuh semangat. Umbul-umbul adalah jenis lagu yang menggugah semangat bela negara. Jiwa kebangsaan tercermin dalam ungkapan angayahi pakaryan praja, murih kerta raharja. Artinya bahwa berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan negara, agar kehidupan bertambah makmur sejahtera. Dalam usaha mencapai prestasi gemilang seseorang mesti bekerja optimal, dengan tiada kenal lelah. Siang malam kerja membanting tulang dan berusaha dengan tekun.

Kontribusi kultural berjalan beriringan dengan semangat bela negara. Lagu sumbangsih merupakan bentuk partisipasi kerja yang dimulai dari lingkungan keluarga. Pasangan suami istri bersedia untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Pekerjaan rumah beres oleh tangan istri yang berbakti. Dari keluarga sejahtera ini kehidupan negara bisa tambah kuat. Kesejahteraan keluarga menjadi tanggung jawab anak istri dan suami. Ketertiban dalam keluarga berpengaruh pada kejayaan bangsa. Kemajuan seni budaya berpengaruh pada kejayaan komunitas Indonesia yang mendiami kepulauan Nusantara.

Budaya Jawa penuh dengan perlambang yang memerlukan penafsiran yang tepat. Simbol-simbol kenegaraan tampak pada gendhing Jawa yang berjudul Gula Klapa. Bendera gula klapa berwarna merah putih. Warna merah putih berkibar di angkasa raya, menunjukkan keperkasaan yang berwibawa. Upacara bendera memberi hormat kepada sang saka merah putih. Rasa hormat pada peristiwa upacara bendera ini bertujuan untuk memupuk jiwa kebangsaan. Bangsa Indonesia memiliki warna bendera sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945. Aturan resmi itu mengikat seluruh warga negara.

Gula Klapa, laras pelog pathet lima

Buka	2 3 5 6	2/2 2
Umpak	5 3 2 5 3 2	6 5 3 2
	5 3 2 5 3 2	6 5 3 2

- | | | | |
|----|---------|---------|--|
| A. | 3 2 6 5 | 7 6 5 2 | Gula klapa abang putih sang dwi warna |
| B. | 3 2 6 5 | 7 6 5 2 | Gula klapa iku minangka pratanda |
| C. | 6 3 7 5 | 2 3 2 5 | Sagung warga nuswantara tunggal cipta rasa karsa |
| D. | 3 2 3 2 | 3 6 5 2 | Adhedhasar pancasila murih jayaning negara |
-
- | | | | |
|----|---------|---------|--|
| A. | 3 2 6 5 | 7 6 5 2 | Gula klapa abang putih sang dwi warna |
| B. | 3 2 6 5 | 7 6 5 2 | Gula klapa mengku piwulang utama |
| C. | 6 3 7 5 | 2 3 2 5 | Labuh labet marang praja dadi srana junjung bangsa |
| D. | 3 2 3 2 | 3 6 5 2 | Budi luhur kulinakna watak asor singkirana |
- (Sumarsono, 2015: 66)

Dalam berbagai forum gelora semangat kebangsaan dibina oleh para pemimpin. Lagu gula klapa berkumandang dengan semangat nasionalisme yang menyala nyala. Sang saka merah putih berkibar di angkasa raya sebagai lambang kejayaan Nusantara. Nilai nasionalisme dan patriotisme ini hendaknya menjunjung tinggi nilai keutamaan dan keteladanan. Pancasila menjadi dasar negara. Bendera gula klapa merupakan warisan kraton Surakarta Hadiningrat. Ada petugas pencatat dokumen kraton yang handal. Bendera merah putih harus kita hormati.

Gagasan kefilosafatan Indonesia digali dari akar budaya bangsa sendiri. Metode kefilosafatan sesuai dengan pembahasan tembang yang menggandeng nilai kebangsaan (Ciptoprawiro, 1986: 82). Semangat juang ditunjukkan dalam gendhing Surabaya Kota Pahlawan. Jiwa heroisme arek-arek Surabaya pada pertempuran 10 Nopember 1945 diperingati sebagai Hari Pahlawan. Nilai bela negara itu menunjukkan sehat kuat untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Perjuangan dalam membela kemerdekaan negara Indonesia dilakukan dengan semangat patriotisme yang tinggi. Data yang tersedia dalam syair tembang Jawa dianalisis secara filosofis. Berbagai pendekatan budaya dan analisis seni itu menggunakan metode multidimensi. Harapan yang didapat adalah sebuah pemahaman yang memadai. Dengan tujuan dapat digunakan sebagai bentuk kontribusi kultural yang memberi pencerahan jiwa.

Pembahasan antara nilai seni dan kebangsaan

Pembahasan yang digunakan dengan pendekatan yang tepat diperoleh butir butir kebajikan yang berhubungan dengan usaha untuk menggugah semangat kebangsaan. Berbakti pada nusa dan bangsa harus dilakukan dengan hati yang bersih. Sifat buruk yang mengambil keuntungan diri sendiri hendaknya dihindari. lagu Kuwi Apa Kuwi memberi peringatan agar pejabat negara menghindari korupsi. Kuwi apa kuwi, e kembang melati. Sing dah puja puji aja dha korupsi. Demikian pesan lagu itu, agar jangan sampai merugikan keuangan negara. Korupsi membuat negara rugi. Peringatan itu perlu direnungkan mendalam.

Padhang Bulan Banyuwangi, laras slendro pathet sanga

- | | | | |
|-------|---------|-------|---------|
| Buka | 3 6 3 6 | 5/5 5 | |
| Umpak | 3 6 5 | 3 6 5 | 2 3 6 5 |
| | 3 6 5 | 3 6 5 | 2 3 6 5 |
- Lagu
- | | | | |
|---|---------|---------|---------------------------------------|
| A | 2 5 2 5 | 2 5 6 3 | Padhang bulan ing pesisir Banyuwangi |
| B | 6 3 2 5 | 2 5 6 3 | Padhang bulan ing pesisir Banyuwangi |
| C | 6 3 6 2 | 6 2 6 5 | Kinclong kingclong segarane kaya kaca |
| D | 6 5 6 2 | 6 3 2 5 | Kinclong kingclong segarane kaya kaca |
-
- | | | | |
|---|---------|---------|-----------------------------------|
| E | 3 5 2 6 | 1 3 5 2 | Lanang wadon bebarengan suka-suka |
| F | 6 5 6 5 | 6 2 6 5 | Eling-eling ya padha elinga |
| G | 6 5 6 5 | 6 2 6 5 | Eling-eling ya padha elinga |
| H | 6 5 3 6 | 3 5 6 3 | Perjuangan kanggo nusa bangsa |
| I | 1 2 1 2 | 6 5 3 5 | Pancasila dasar negara kita |
- (Sumarsono, 2015: 58)

Wilayah paling timur Jawa cukup semangat dalam menciptakan lagu kerakyatan. Lagu padhang bulan ini memberi penjelasan tentang obyek wisata di pesisir pantai kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Tempatnya indah dan cocok untuk melepas lelah. Tua muda pria wanita datang untuk bersenang-senang. Meskipun demikian mereka tetap menjaga etika. Siang malam selalu eling lan waspada. Tidak lupa berjuang untuk nusa dan bangsa, dengan falsafah negara Pancasila. Itulah perwujudan hidup yang ayem tentrem damai sejahtera.

Gendhing Padhang Bulan secara jelas memberi amanat dengan ungkapan perjuangan patang puluh lima, perjuangane rakyat Indonesia. Artinya perjuangan tahun empat puluh lima, perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Semangat perjuangan perang kemerdekaan ini cukup memberi inspirasi bagi kalangan generasi muda. Masyarakat Banyuwangi yang berdomisili di daerah pesisir tetap memiliki semangat kebangsaan. Darma bakti ini layak untuk dijadikan suri teladan. Dengan alunan tembang yang atraktif dan dinamis, nilai keutamaan mudah dipahami oleh segala strata sosial. Generasi muda hendaknya mendapat bekal pengetahuan yang cukup tentang akar budaya warisan nenek moyang.

Sosialisasi nilai kebangsaan melalui beragam media. Transportasi yang digunakan untuk lagu kebangsaan terjadi pada kendaraan kereta api atau sepur. Lagu Sinten Numpak Sepur terkenal sekali dalam kebudayaan Jawa. syair lagu ini bersifat dinamis. Cocok bila disertai dengan gerak tari. Bahasa yang digunakan untuk lagu Sinten Numpak Sepur berisi singkat tepat padat. Dalam ungkapan terdapat ajaran kebangsaan yang pantas untuk bahan renungan. Sinten Numpak Sepur adalah lagu yang cocok untuk menyebarkan nasionalisme. Ada pesan Madiun Jakarta, janji rukun tetep merdeka. Artinya Madiun Jakarta, kalau rukun negeri ini akan terus merdeka. Usaha mempertahankan kemerdekaan ditempuh dengan memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Pancasila menganjurkan agar bangsa Indonesia menjaga kedaulatan wilayah.

Objek kajian yang dibahas dalam syair tembang ini diarahkan untuk menemukan jiwa patriotisme. Bahasan arti penting seni budaya dilakukan oleh Puro Mangkunegaran (Soetomo, 2006: 294). Palaran merupakan bentuk sajian lelagon macapat yang diiringi dengan musik kendhang, kethuk, kenong, kempul gong, gender, gambang, suling. Gendhing palaran dhandhanggula berisi kebangsaan terdapat dalam kutipan serat Tripama. Dalam serat Tripama diajarkan nilai kepahlawanan Patih Suwanda, Raden Kumbakarna dan Adipati Karna. Ketiga tokoh pewayangan digambarkan sebagai tokoh yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Cocok dengan syair tembang Gugur Gunung. Lila lan legawa kanggo mulyane negara. Artinya rela an ikhlas demi kemuliaan negara. Dengan begitu orang Jawa diharapkan untuk selalu mengutamakan kepentingan umum. Kesadaran ini layak dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk anak didik.

Generasi muda memang pemilik masa depan bangsa. Sadar akan tingginya nilai historis tentu memperkokoh semangat kebangsaan anak muda. Alunan gendhing Blitar Kawentar berguna untuk membentuk semangat kebangsaan. Sadar sejarah ditunjukkan adanya keterangan pemberontakan Tentara Peta yang dipimpin oleh Supriyadi. Candi Penataran menyimpan abu raja Majapahit. Bung Karno Presiden dan Proklamator dimakamkan di Blitar. Dunia mengenal Blitar sebagai tempat tumbuhnya patriotisme dan nasionalisme. Bahkan Patih Gajah Mada pernah menyatukan kepulauan Nusantara dengan terlebih dulu berefleksi di Blitar. Lagu Blitar Kawentar penyokong jiwa kebangsaan.

Blitar Kawentar, laras slendro pathet sanga

Buka	2 1 2 1	5/5 5		
Umpak	6 1 5	6 1 5	2 3 2 1	
	6 1 5	6 1 5	2 3 2 1	

Lagu			
A	2 1 2 1	6 2 3 2	Blitar kutha cilik sing kawentar,
B	3 2 3 2	3 2 3 6	Edi peni Gunung Kelud sing ngayomi
C	3 6 3 6	3 2 5 6	Blitar jaman Jepang nate gempar,
D	5 2 5 2	5 1 2 1	PETA brontak sing dipimpin Supriyadi
E	2 1 2 1	6 2 3 2	Blitar nyimpen awune sang nata,
F	3 2 3 2	3 2 3 6	Majapahit aneng Candhi Penataran
G	3 6 3 6	3 2 5 6	Blitar nyimpen layone Bung Karno,
H	5 2 5 2	3 2 1 5	Proklamator lan presiden kang sepisanan
I	2 5 2 5	1 5 1 5	Ana crita jare Patih Gajah Mada,
B	2 5 2 5	3 6 2 6	kang wus bisa nyawijekke nuswantara
C	3 6 3 6	3 2 1 6	Yen ta banyu nuwuhake patriote,
D	5 6 5 2	3 6 1 5	Yen ta geni ngurubake semangate

(Sumarsono, 2015: 48)

Dari pelosok daerah-daerah yang ada di Indonesia bersemai pikiran kebangsaan. Lagu Blitar mengandung ajaran patriotisme, nasionalisme dan kesadaran historis yang telah diwariskan secara turun temurun. Nilai kepahlawanan, kebangsaan, keteladanan dan keutamaan hendaknya diresapi oleh generasi muda dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Mari kita contoh semangat para pahlawan. Sambil berwisata untuk melihat candi Penataran di bawah kaki gunung Kelud. Dari sumber gunung Kelud ini, airnya mengalir di sungai Brantas yang berguna untuk pertanian. Kemakmuran yang merata memudahkan usaha untuk menggerakkan pembangunan di segala bidang.

Pembahasan lagu Jawa bertema kebangsaan terkait dengan kemuliaan sepanjang masa dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercinta. Darma bakti kepada nusa bangsa ditunjukkan oleh gendhing Tropong Bang. Cakepan atau syair lancaran Tropong Bang dimulai dengan buka celuk. Dilanjutkan dengan wangsalan yang memuat nilai cinta tanah air. Rukun tresna dadi srana njunjung bangsa, yang berarti bahwa guyub rukun belah kasih merupakan sarana untuk mewujudkan pengabdian kepada bangsa dan negara. Dengan iringan gamelan yang merdu, lantunan gendhing Tropong Bang terasa berwibawa. Ajaran nasionalisme merasuk dalam hati sanubari. Kemauan untuk belajar yang rajin adalah bentuk sumbangan yang nyata bagi kemajuan negara.

Aspek historis dan filosofis sebaiknya disertakan dalam kajian seni budaya. Bangsa Indonesia yang mendiami kepulauan Nusantara memiliki sejarah yang panjang (Sunoto, 1983: 1). Bela negara juga menjadi tema penting dalam tembang yang berjudul Ketawang Ibu Pertiwi. Dalam lagu Ketawang Ibu Pertiwi laras pelog disebutkan syair yang menunjukkan nilai kebangsaan. Alunan ibu pertiwi paring sandhang lan boga kang murakabi. Artinya ibu pertiwi telah menyediakan sandhang pangan yang mencukupi. Alunan Ketawang Ibu Pertiwi menumbuhkan jiwa cinta tanah air dan bangsa. Tanah tumpah darah merupakan bumi kelahiran yang layak untuk diperjuangkan oleh segenap warga negara Indonesia.

Perkembangan tembang Jawa melampaui batas waktu dan geografis. Seni Jawa sampai sekarang tetap berkembang (Soekirman, 2014: 4). Ladrang Nusantara jelas memuat nilai luhur nasionalisme. Sudah selayaknya setiap anak buah bangsa memiliki kepedulian kepada nasib bangsa dan negara. Dengan cara berbuat kebajikan kepada sesama hidup di mana saja berada. Alunan ladrang Nuswantara cocok untuk menggugah semangat kebangsaan di kalangan peserta didik. Generasi muda semestinya mengambil tema kebangsaan yang bersumber dari lagu Jawa untuk bahan refleksi kebangsaan. Pengajaran nilai patriotisme ternyata bisa diselipkan lewat pagelaran kesenian. Teks-teks sastra karawitan berisi tentang ajaran pemerintahan. Pembahasan seni budaya tetap berdasarkan Pancasila (Supadjar, 2001: 12). Dasar filosofis kenegaraan Indonesia bertumpu pada nilai luhur Pancasila.

Unsur logika dan etika beriringan dengan unsur estetika dalam syair tembang Jawa. Estetika kebangsaan perlu dibahas sebagai sarana pendidikan buat generasi muda. Nilai nasionalisme dalam alunan gendhing Jawa dijadikan sebagai bahan pengajaran. Butir-butir pendidikan budi pekerti luhur yang terdapat dalam tembang Jawa dapat menggugah semangat kebangsaan. Kesenian dan

kebangsaan dapat berjalan beriringan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan di wilayah negara Republik Indonesia. Kontribusi karya seni tradisional layak mendapat apresiasi. Ragam karya seniman Jawa yang dapat menggugah semangat kebangsaan perlu diteliti dan dikaji terus menerus. Karya seniman Jawa yang bermutu tinggi dikaji secara akademis ilmiah, sebagai bahan pengajaran budi pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas, beberapa simpulan dalam aspek kebangsaan makin terang benderang sebagai berikut. Tema kebangsaan yang dimuat dalam syair tembang Jawa dapat digunakan sebagai sarana untuk memupuk nilai cinta tanah air dan bangsa. Patriotisme yang tumbuh di kalangan generasi muda dapat ditingkatkan keberadaannya melalui pentas kesenian. Masyarakat tradisional menggunakan media kesenian untuk mengajarkan pendidikan kebangsaan. Negara kesatuan Republik Indonesia pasti memiliki ragam karya seni yang dapat meningkatkan semangat nasionalisme.

Hidup dalam bernegara terikat oleh konstitusi dan hukum. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara merupakan sikap terpuji. Berkaitan dengan semangat untuk membangkitkan gairah nasionalisme, maka pengkajian atas syair tembang hendaknya dilakukan secara sistematis integral dan komprehensif. Aparat dan rakyat bersatu padu untuk menjaga wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Lagu-lagu tradisional menjadi media yang efektif dan efisien sebagai sarana publikasi dan sosialisasi nilai luhur seni.

Wilayah negara kesatuan Republik Indonesia wajib dijaga keutuhannya. Lagu-lagu yang diciptakan oleh seniman tradisional berguna untuk mengembangkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme. Lagu Jawa yang berisi pendidikan kebangsaan perlu diajarkan sejak dini, agar semangatnya tetap lestari. Bahan ajar pendidikan formal bisa diambil dari nilai kearifan lokal. Dengan demikian kajian nilai kebangsaan selalu berhubungan dengan usaha pengembangan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptoprawiro, A. (1986). *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail, I. (1990). *Wawasan Jatidiri dalam Pembangunan Daerah*. Semarang: Dahara Prize.
- Koentjaraningrat, K. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekirman, S. (2014). *Onderneming Van Sergai, Perkembangan Kebun-kebun di Kabupaten Serdang Bedagai*. Yogyakarta: Pustaka Raja.
- Soetomo, S. (2006). *Sri Mangkunagoro Sebagai Penguasa dan Pengusaha (1853 – 1881)*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sulanjari, S. (2009). *Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sumarsono, S. (2015). *Waosan Ajar Karawitan*. Surakarta: Sanggar Bandung Bondowoso.
- Sumanto, S. (2002). *Nartosabdo Kehadirannya dalam Dunia Pedalangan*. Surakarta: STSI Press.
- Sunoto, 1983. *Menuju Filsafat Indonesia*. Yogyakarta: Hanindita.
- Supadjar, D. (2001). *Mawas Diri*. Yogyakarta: Philosophy Press.
- Tarigan, H. G. (1983). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.